

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Lembaga Bimbingan Belajar Matematika Aritmetik Plus Intelegensi Quantum (APIQ) yang beralamat di Jalan Picung no. 109 Geger Kalong Hilir.. APIQ adalah sebuah lembaga bimbel matematika yang menerapkan metode pembelajaran matematika kreatif sehingga dapat membantu siswa memahami konsep matematika secara kreatif, menyenangkan, dan mengagumkan. Tidak hanya sebatas bimbel, lembaga APIQ juga menyelenggarakan training instruktur matematika kreatif bagi para instruktur APIQ, guru-guru, orang tua murid bahkan untuk siapa saja yang ingin belajar matematika kreatif. Tujuan dari penelitian ini lebih memfokuskan untuk mengetahui proses penerapan pelatihan instruktur matematika kreatif yang khusus diselenggarakan bagi calon instruktur yang akan mengajar di bimbel APIQ serta untuk mengetahui hasil dan dampak pelatihan tersebut terhadap peningkatan kompetensi mereka sebagai seorang pendidik.

2. Subjek Penelitian

Menurut Amirin (1986) subjek penelitian diartikan sebagai seseorang atau sesuatu mengenai yang mengenainya ingin diperoleh keterangan. Sedangkan Suharsimi Arikunto (2006:116) memberi batasan mengenai subjek penelitian yaitu benda, hal atau orang dan tempat dimana data untuk variable penelitian melekat dan yang dipermasalahkan dalam penelitian. Berdasarkan kedua pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian adalah individu, benda atau organisme yang dapat dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian.

R. RatihNurlaila, 2014

*PENERAPAN PELATIHAN INSTRUKTUR MATEMATIKA KREATIF DALAM MEMBENTUK KOMPETENSI
PENDIDIK BAGI CALON
INSTRUKTUR DI LEMBAGA BIMBEL APIQ*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada penelitian kualitatif subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang yang member informasi tentang data yang ingin diperoleh peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukannya. Menurut Muhajir (1996) Pemilihan informan dalam penelitian kualitatif dapat menggunakan *criterion-based selection*, yaitu yang didasarkan pada asumsi bahwa subjek tersebut sebagai actor dalam tema penelitian yang diajukan. Dalam penelitian kualitatif, kuantitas subjek bukanlah hal utama sehingga pemilihan informan lebih didasari pada kualitas informasi yang terkait dengan tema penelitian yang diajukan.

Berdasarkan kriteria diatas maka peneliti menentukan tiga pihak yang dijadikan sebagai subjek penelitian yang terdiri dari tujuh orang yaitu:

- a. Penyelenggara, Agus Nggermanto selaku pemilik dan pengelola lembaga bimbel APIQ,
- b. Pengelola Cabang, Ibu Poeji.
- c. Instruktur, Andi selaku koordinator materi pelatihan, dan Fitri selaku instruktur pendamping/permagang.
- d. Peserta pelatihan, Kankan, Ima dan Desi.

Dua diantaranya sebagai informan kunci yang terdiri dari penyelenggara dan satu orang instruktur koordinator materi pelatihan. Sedangkan lima orang lainnya yaitu satu orang instruktur selaku instruktur pendamping dan satu orang pengelola APIQ cabang Cimahi dan tiga orang peserta pelatihan sebagai informan triangulan. Seluruh informan tersebut diharapkan mampu memberikan informasi yang berkaitan dengan penelitian ini sehingga data yang diperoleh lengkap, objektif, terinci, akurat dan terpercaya.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian ini memaparkan tentang tahapan-tahapan yang dilakukan oleh peneliti dalam menjawab pertanyaan penelitian. Tahapan yang dilakukan peneliti sesuai dengan yang dikemukakan oleh Moleong (2013:127) dalam Skripsi Amelia Nur Fauza (2013:39) yaitu sebagai berikut:

R. RatihNurlaila, 2014

*PENERAPAN PELATIHAN INSTRUKTUR MATEMATIKA KREATIF DALAM MEMBENTUK KOMPETENSI
PENDIDIK BAGI CALON
INSTRUKTUR DI LEMBAGA BIMBEL APIQ*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Tahap Pra-Lapangan

Tahap pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan observasi langsung ke lokasi penelitian yaitu lembaga bimbel APIQ yang beralamat di Jalan Picung No. 109 Geger Kalong Hilir. Observasi yang dilakukan pada tahap pra-lapangan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran umum mengenai program pelatihan instruktur matematika kreatif yang biasa dilaksanakan oleh pihak lembaga. Selama kegiatan observasi tersebut, peneliti melakukan perizinan dengan pihak lembaga. Peneliti menyampaikan maksud dan tujuan dilakukannya penelitian ini kepada pihak lembaga. Setelah mendapat perizinan barulah peneliti melakukan wawancara dengan pengelola pihak lembaga. Dari hasil wawancara tersebut diperoleh gambaran pokok mengenai fokus permasalahan yang akan dikaji oleh peneliti.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap selanjutnya peneliti menimbang dan memilih narasumber serta metode penelitian yang sesuai dengan fokus masalah yang akan dikaji. Peneliti menyusun instrument penelitian dan mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan alat pengumpulan data seperti pedoman wawancara dan pedoman observasi yang digunakan. Setelah semuanya siap barulah peneliti melakukan kegiatan penggalan informasi data secara mendalam dengan mengikuti langsung jalannya pelatihan instruktur matematika kreatif bagi calon instruktur APIQ yang dilaksanakan oleh lembaga APIQ.

3. Tahap Analisis Data

Setelah kegiatan penggalan informasi secara mendalam selesai dilakukan, barulah peneliti memasuki tahap analisis data dimana peneliti menganalisis hasil informasi yang didapat dari lapangan. Tahapan ini merupakan tahap yang menentukan dalam mencari jawaban atas permasalahan penelitian.

4. Tahap Penulisan Laporan

R. RatihNurlaila, 2014

*PENERAPAN PELATIHAN INSTRUKTUR MATEMATIKA KREATIF DALAM MEMBENTUK KOMPETENSI
PENDIDIK BAGI CALON
INSTRUKTUR DI LEMBAGA BIMBEL APIQ*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada tahapan ini peneliti menyajikan keseluruhan tahapan kegiatan yang dilakukan selama penelitian. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data yang telah terkumpul selama proses penelitian berlangsung. Analisis data dilakukan secara terus menerus selama proses penelitian sampai pada data dan informasi yang diperlukan terumpul. Pengolahan data awal dilakukan dengan membandingkan laporan data empirik dengan teoritik, dan pengolahan data terakhir dilakukan setelah data yang didapat telah lengkap dan terkumpul. Penulisan laporan penelitian merupakan tahap akhir dari suatu penelitian dan merupakan hasil akhir yang diwujudkan dalam bentuk karya tulis ilmiah.

C. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian adalah suatu cara untuk mencari, memperoleh atau mengumpulkan data yang digunakan untuk menyusun suatu karya ilmiah. Hal ini sejalan dengan pendapat I Made Wirartha (2006:68) yang mengemukakan bahwa metode penelitian adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang membicarakan atau mempersoalkan cara-cara melaksanakan penelitian (yaitu meliputi kegiatan-kegiatan mencari, mencatat, merumuskan, menganalisis sampai menyusun laporannya) berdasarkan fakta-fakta atau gejala-gejala secara ilmiah.

Berdasarkan rumusan tujuan sebelumnya, metode penelitian yang akan digunakan penulis dalam menyusun skripsi ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif menurut Nazir (2003:62) adalah suatu metode dalam meneliti suatu kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu system pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat deskriptif, gambaran-gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Adapun yang dimaksud dengan metode deskriptif pada penulisan skripsi ini adalah untuk menggambarkan bagaimana penyelenggaraan pelatihan

R. RatihNurlaila, 2014

*PENERAPAN PELATIHAN INSTRUKTUR MATEMATIKA KREATIF DALAM MEMBENTUK KOMPETENSI
PENDIDIK BAGI CALON*

INSTRUKTUR DI LEMBAGA BIMBEL APIQ

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

instruktur matematika kreatif oleh lembaga bimbel APIQ dalam upaya menumbuhkan kompetensi pendidik bagi calon instruktur yang akan mengajar di lembaga tersebut.

Dalam penelitian ini penulis berusaha memperoleh gambaran secara mendalam terhadap objek penelitian. Berdasarkan data yang didapat dari studi di lapangan dan kesesuaian dengan tujuan penelitian maka metode yang digunakan penulis adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penggunaan pendekatan kualitatif ini didasari pemikiran bahwa pendekatan tersebut memiliki kesesuaian dengan fokus penelitian yang ingin melakukan eksplorasi pada subjek penelitian atau memperoleh gambaran secara mendalam terhadap data yang terkumpul dalam bentuk kata-kata atau gambar sehingga tidak menekankan pada angka.

Pendekatan kualitatif digunakan untuk melibatkan penulis dalam kehidupan subjek yang diteliti, yaitu dengan terlibat langsung di lapangan dengan mengumpulkan data yang relevan dan sesuai dengan fokus masalah yang diteliti yaitu mengenai penerapan pelatihan instruktur matematika kreatif dalam menumbuhkan kompetensi pendidik bagi calon instruktur APIQ, dengan mengungkapkan data mengenai proses pelatihan, hasil pelatihan dan dampak pelatihan terhadap penerapan kompetensi yang telah dicapai dalam kegiatan mengajar di bimbel APIQ.

D. Definisi Operasional

Untuk memperjelas mengenai istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka diuraikan pengertian istilah dalam penjelasan berikut:

1. Pelatihan Instruktur Matematika Kreatif

Menurut Dearden (1984) dalam Kamil (2012:7) pelatihan adalah proses belajar mengajar dan latihan yang bertujuan untuk mencapai tingkatan kompetensi tertentu atau efisiensi kerja. Peserta dipersiapkan untuk dapat bertindak berdasarkan situasi-situasi yang biasanya terjadi, serta mampu

R. RatihNurlaila, 2014

PENERAPAN PELATIHAN INSTRUKTUR MATEMATIKA KREATIF DALAM MEMBENTUK KOMPETENSI PENDIDIK BAGI CALON

INSTRUKTUR DI LEMBAGA BIMBEL APIQ

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menerapkannya pada saat melakukan tanggung jawab pekerjaan, baik beban kerja yang lebih kompleks maupun yang lebih sederhana.

Pelatihan instruktur matematika kreatif dalam penelitian ini merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk menumbuhkan kompetensi pendidik pada peserta pelatihan sebagai calon tenaga pengajar di bimbel APIQ. Mereka dipersiapkan untuk mampu bertindak berdasarkan situasi yang seharusnya serta dapat menerapkan kompetensi yang telah dicapainya pada saat melakukan tanggung jawab sebagai seorang tenaga pengajar di lembaga tersebut.

2. Kompetensi pendidik

Rastodio (2009) mendefinisikan kompetensi pendidik sebagai penguasaan terhadap pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak dalam menjalankan profesi sebagai seorang tenaga pendidik. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial.

Kompetensi pendidik dalam penelitian ini diartikan sebagai serangkaian kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik/ instruktur yang mengajar di lembaga bimbel APIQ. Dalam hal ini peneliti menganalogkan instruktur bimbel APIQ sebagai seorang pendidik yang harus mempunyai kompetensi yang sama sebagaimana kompetensi pendidik yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

3. Calon Instruktur

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia instruktur diartikan sebagai orang yang bertugas mengajarkan sesuatu dan sekaligus memberikan latihan dan bimbingannya.

R. RatihNurlaila, 2014

PENERAPAN PELATIHAN INSTRUKTUR MATEMATIKA KREATIF DALAM MEMBENTUK KOMPETENSI PENDIDIK BAGI CALON INSTRUKTUR DI LEMBAGA BIMBEL APIQ

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan instruktur adalah sebutan bagi seseorang yang menjadi tenaga pengajar di bimbel APIQ. Sedangkan yang dimaksud dengan calon instruktur adalah mereka yang akan menjadi tenaga pengajar bimbel APIQ, yang bertugas mengajarkan ilmu matematika kreatif sekaligus memberikan latihan-latihan soal serta melakukan bimbingan secara personal kepada para murid APIQ.

E. Instrumen Penelitian

1. Jenis Instrumen

Instrumen merupakan alat yang digunakan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan yang dimaksud dengan instrumen penelitian adalah semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah atau mengumpulkan, mengolah, menganalisa dan menyajikan data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis. Instrumen merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan penelitian, hal ini dikarenakan perolehan suatu data yang relevan atau tidaknya bergantung pada alat ukur tersebut.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti sendiri. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Sugiyono (2013:59) bahwa dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian.

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri, namun setelah fokus penelitian menjadi jelas maka dapat dikembangkan instrumen penelitian sederhana. Untuk mendapatkan pemahaman mengenai penerapan

R. RatihNurlaila, 2014

*PENERAPAN PELATIHAN INSTRUKTUR MATEMATIKA KREATIF DALAM MEMBENTUK KOMPETENSI
PENDIDIK BAGI CALON
INSTRUKTUR DI LEMBAGA BIMBEL APIQ*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pelatihan instruktur matematika kreatif dalam menumbuhkan kompetensi pendidik bagi calon instruktur bimbel APIQ, maka peneliti menggunakan jenis instrumen pedoman wawancara dan pedoman observasi.

2. Penyusunan Instrumen

Dalam penyusunan instrumen ini, terdapat tiga tahapan penyusunan instrumen yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

a. Penyusunan kisi-kisi

Penyusunan kisi-kisi ini merupakan hal yang sangat penting karena kisi-kisi penelitian ini disusun sebagai acuan untuk menyusun alat pengumpul data. Penyusunan kisi-kisi penelitian ini disusun secara sistematis dan dibuat dalam bentuk matriks. Matriks tersebut berisi judul, tujuan penelitian, pertanyaan penelitian, aspek yang diteliti, indikator, sumber data dan alat pengumpul data.

b. Penyusunan pedoman wawancara

Sebelum melakukan wawancara terhadap informan, peneliti harus terlebih dahulu menyusun pedoman wawancara. Pedoman wawancara ini berisi mengenai daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada informan. Penyusunan pedoman wawancara dapat memudahkan peneliti dalam melaksanakan kegiatan wawancara, karena pertanyaan-pertanyaan yang diajukan akan lebih terarah dan sistematis.

c. Penyusunan pedoman observasi

Cara observasi yang paling efektif adalah melengkapinya dengan pedoman observasi. Untuk itu sebelum peneliti datang kelapangan dan melakukan pengamatan secara langsung, perlu dibuat pedoman observasi yang berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi. Penggunaan pedoman observasi ini bertujuan agar objek yang akan diteliti tidak keluar dari tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

R. RatihNurlaila, 2014

*PENERAPAN PELATIHAN INSTRUKTUR MATEMATIKA KREATIF DALAM MEMBENTUK KOMPETENSI
PENDIDIK BAGI CALON
INSTRUKTUR DI LEMBAGA BIMBEL APIQ*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian, teknik pengumpulan data merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan penelitian. Untuk memperoleh data atau informasi yang lengkap dan akurat maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan empat macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi.

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat dan langsung terhadap suatu objek dalam suatu periode tertentu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sugiyono (2013:64), dalam observasi partisipatif ini peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati dan digunakan sebagai sumber penelitian. Sambil melakukan pengamatan peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh sumber data dengan begitu peneliti dapat merasakan suka duka kegiatan yang sedang diamati. Artinya dalam melakukan penelitian ini peneliti ikut terlibat melakukan setiap kegiatan yang dilakukan dalam pelatihan yang diselenggarakan oleh lembaga APIQ bagi para calon instruktur. Dengan melakukan observasi partisipatif ini diharapkan data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

Adapun jadwal observasi yang dilakukan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1

Jadwal Observasi

No.	Tanggal dan Waktu	Aspek	Alat yang dipakai
-----	-------------------	-------	-------------------

R. RatihNurlaila, 2014

*PENERAPAN PELATIHAN INSTRUKTUR MATEMATIKA KREATIF DALAM MEMBENTUK KOMPETENSI
PENDIDIK BAGI CALON*

INSTRUKTUR DI LEMBAGA BIMBEL APIQ

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No.	Tanggal dan Waktu	Aspek	Alat yang dipakai
1.	05 Maret 20134 Pukul 09.00-12.00	Studi awal dan identifikasi masalah	- Recorder - Video dan Foto Handphone
2.	08 Maret 2014 Pukul 08.00-17.00	Pelaksanaan proses pelatihan induksi/perkenalan	- Recorder - Foto Handphone
3.	10-14 Maret 2014 Pukul 09.00-15.00	Pelaksanaan proses pelatihan magang	- Recorder - Foto Handphone
4.	05 Maret 2014 sampai selesai penelitian	Tingkah laku dari informan	- Pengamatan langsung

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada seorang informan. Kegiatan wawancara ini digunakan apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari informan. Sebelum merumuskan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini, peneliti terlebih dahulu melakukan studi pendahuluan dengan melakukan kegiatan wawancara pada pengelola APIQ yaitu bapak Agus Nggermanto. Kegiatan wawancara ini bertujuan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan guna mengidentifikasi masalah yang ada dilapangan.

Setelah mengetahui fokus kajian yang akan diteliti, selanjutnya peneliti melakukan wawancara kembali dengan beberapa informan, anatara lain dengan satu orang pengelola pusat sebagai penyelenggara, satu orag pengelola cabang dua orang instruktur dan tiga orang peserta pelatihan guna mendapatkan data penelitian mengenai proses pelatihan instruktur matematika kreatif, hasil pelatihan dan dampak dari pelatihan tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggabungkan teknik observasi partisipatif dengan wawancara mendalam. Artinya, selama melakukan observasi di lapangan peneliti juga melakukan wawancara kepada orang-orang yang ada didalamnya.

R. RatihNurlaila, 2014

PENERAPAN PELATIHAN INSTRUKTUR MATEMATIKA KREATIF DALAM MEMBENTUK KOMPETENSI PENDIDIK BAGI CALON INSTRUKTUR DI LEMBAGA BIMBEL APIQ

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Teknik wawancara yang digunakan bersifat semistruktur, yaitu wawancara yang bertujuan untuk menemukan permasalahan secara terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Kemudian peneliti mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Pembicaraan berlangsung secara alamiah tidak difokuskan terhadap hal-hal tertentu, namun pertanyaan yang ditanyakan berdasarkan pada pedoman wawancara yang telah dibuat sebelumnya.

Adapun jadwal wawancara yang dilakukan dijabarkan seperti berikut :

Tabel 3.2

Jadwal Wawancara

No	Tanggal Wawancara	Tempat	Subjek Wawancara	Aspek	Durasi Wawancara
1.	5 Maret 2014 Pukul 09.00-12.00	Bimbel APIQ	- Pengelola Pusat/Pe-nyeleng-gara - Instruktur	- Rekrutmen Pesetta - Identifikasi kebutuhan belajar - Tujuan Pelatihan - Penyusunan Program - Input/Sumber-daya	180 menit
2.	08 Maret 2014 Pukul 13.00-15.00	Hotel Amaris	- Pengelola Pusat/Pe-nyeleng-gara - Instruktur	- Jenis dan bentuk materi pelatihan - Proses Pembelajaran	90 menit
3.	10 Maret 2014 Pukul 09.00-11.00	Bimbel APIQ	- Pengelola Pusat/Pe-nyeleng-gara Instruktur	- Bentuk dan jenis evaluasi - Proses Evaluasi	120 menit

R. RatihNurlaila, 2014

PENERAPAN PELATIHAN INSTRUKTUR MATEMATIKA KREATIF DALAM MEMBENTUK KOMPETENSI PENDIDIK BAGI CALON

INSTRUKTUR DI LEMBAGA BIMBEL APIQ

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Tanggal Wawancara	Tempat	Subjek Wawancara	Aspek	Durasi Wawancara
			- Peserta Pelatihan	- Identifikasi kebutuhan - Input/Sumber daya	
3.	11-14 Maret 2014 Pukul 13.00-15.00	Bimbel APIQ	- Peserta Pelatihan	- Jenis dan bentuk materi pelatihan - Proses Pembelajaran	120 menit
4.	11 April 2014 Pukul 10.00-13.00	Bimbel APIQ	- Instruktur	- Kompetensi Pedagogik - Kompetensi Kepribadian - Kompetensi Profesional - Kompetensi Sosial	180 menit
5.	18 Agustus 2014 Pukul 13.00-16.00	Bimbel APIQ	- Pengelola Pusat/ Penyelenggara	- Perubahan perilaku peserta - Peningkatan kerja - Kecepatan dan ketepatan melaksanakan tugas - Efektif dan efisien pemakaian alat/bahan - Peningkatan kualitas hasil kerja - Berkurangnya permasalahan yang ditimbulkan - Meningkatnya	180 menit

R. RatihNurlaila, 2014

PENERAPAN PELATIHAN INSTRUKTUR MATEMATIKA KREATIF DALAM MEMBENTUK KOMPETENSI PENDIDIK BAGI CALON

INSTRUKTUR DI LEMBAGA BIMBEL APIQ

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Tanggal Wawancara	Tempat	Subjek Wawancara	Aspek	Durasi Wawancara
				kepuasan kerja	
6.	19 Agustus 2014 Pukul 13.00-16.00	Bimbel APIQ Cabang Cimahi	- Pengelola Cabang	<ul style="list-style-type: none"> - Perubahan perilaku peserta - Peningkatan kerja - Kecepatan dan ketepatan melaksanakan tugas - Efektif dan efisien pemakaian alat/bahan - Peningkatan kualitas hasil kerja - Berkurangnya permasalahan yang ditimbulkan - Meningkatnya kepuasan kerja 	180 menit
7.	20 Agustus 2014 Pukul 13.00-16.00	Bimbel APIQ Cabang Cimahi	- Peserta Pelatihan	<ul style="list-style-type: none"> - Perubahan perilaku peserta - Peningkatan kerja - Kecepatan dan ketepatan melaksanakan tugas - Efektif dan efisien pemakaian alat/bahan - Peningkatan kualitas hasil kerja 	180 menit

R. RatihNurlaila, 2014

PENERAPAN PELATIHAN INSTRUKTUR MATEMATIKA KREATIF DALAM MEMBENTUK KOMPETENSI PENDIDIK BAGI CALON

INSTRUKTUR DI LEMBAGA BIMBEL APIQ

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Tanggal Wawancara	Tempat	Subjek Wawancara	Aspek	Durasi Wawancara
				<ul style="list-style-type: none"> - Berkurangnya permasalahan yang ditimbulkan - Meningkatnya kepuasan kerja 	

3. Studi Dokumentasi

Teknik pengumpulan data selanjutnya yang digunakan untuk melengkapi teknik observasi dan wawancara adalah studi dokumentasi. Menurut Sugiyono (2013:82) dokumen merupakan catatan yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk menghimpun berbagai dokumen berupa foto-foto kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan pelatihan yang diselenggarakan oleh lembaga bimbel APIQ bagi calon instruktur sebagai peserta pelatihan.

4. Triangulasi/Gabungan

Menurut Meleong (2005:330) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Dalam penelitian ini teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber, dimana peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap data-data yang telah diperoleh dari informan utama, dengan cara menanyakan kembali kebenaran data atau informasi tersebut kepada informan tringulan dengan menggunakan pertanyaan yang sama kepada informan utama.

G. Analisis Data

1. Mendeskripsikan Data

R. RatihNurlaila, 2014

PENERAPAN PELATIHAN INSTRUKTUR MATEMATIKA KREATIF DALAM MEMBENTUK KOMPETENSI PENDIDIK BAGI CALON

INSTRUKTUR DI LEMBAGA BIMBEL APIQ

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Mendeskripsikan data adalah menggambarkan data yang ada guna memperoleh bentuk nyata dari responden atau narasumber. Data yang diperoleh yaitu mengenai penerapan pelatihan instruktur matematika kreatif yang diselenggarakan oleh lembaga bimbel APIQ yang meliputi hasil dari proses pelatihan, hasil pleatihan dan dampak pelatihan.

2. Reduksi Data

Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas.

3. Penarikan Kesimpulan

Pada penarikan kesimpulan peneliti menyampaikan ringkasan hasil yang dianggap penting dan diuraikan hasil analisis data dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami, karena kesimpulan berisikan jawaban dari tujuan atau pembuktian dari sebuah hipotesis.

R. RatihNurlaila,2014

*PENERAPAN PELATIHAN INSTRUKTUR MATEMATIKA KREATIF DALAM MEMBENTUK KOMPETENSI
PENDIDIK BAGI CALON
INSTRUKTUR DI LEMBAGA BIMBEL APIQ*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu